

## Evaluasi Pembelajaran Fisika SMA Negeri di Kota Makassar dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

<sup>1</sup>Andi Evi Sulfiyani Nurfathanah Amsal, <sup>2</sup>Kaharuddin Arafah, <sup>3</sup>Muhammad Arsyad

Universitas Negeri Makassar  
Email: andievisulfiyaniphysics@gmail.com

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pembelajaran fisika SMA Negeri di Kota Makassar dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) penilaian, dan (4) faktor penghambat dan pendukung. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 8 guru fisika kelas XI SMA Negeri Kota Makassar yang diambil dari 4 sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui kuesioner, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengacu pada standar proses dan standar penilaian kurikulum 2013, Permendikbud nomor 22 tahun 2016 dan Permendikbud nomor 23 Tahun 2016: (1) perencanaan pembelajaran fisika yang dilakukan oleh guru sudah memenuhi aspek-aspek perencanaan pembelajaran bahwa penyusunan RPP, penyiapan media dan sumber belajar, penyiapan perangkat penilaian, dan program remedial dan pengayaan mengikuti sistematika, meskipun jika dilihat pada perumusan komponen RPPnya belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan standar proses pendidikan dasar dan menengah. (2) pelaksanaan pembelajaran fisika yang dilakukan oleh guru yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai yang diprasyaratkan kurikulum 2013 dengan menerapkan pendekatan saintifik dan model pembelajaran yang berlaku dalam kurikulum 2013 setiap pertemuan tetapi belum optimal. (3) penilaian pembelajaran fisika meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan (penilaian autentik) oleh guru belum secara optimal melaksanakan prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar peserta didik yang sesuai serta penilaian ketiganya guru memiliki indikator tersendiri dalam menilai peserta didik, dan sebagian besar penilaian tidak dapat dilakukan secara periodik, dan (4) faktor-faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 antara lain kemampuan peserta didik yang tidak merata, alokasi waktu, penilaian yang rumit, dan kesiapan guru. Sedangkan faktor pendukung adalah guru telah mengikuti sosialisasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh instansi pemerintah ataupun lembaga pendidikan, faktor pengalaman, sarana dan prasarana yang cukup memadai di sekolah.

**Kata kunci:** Evaluasi pembelajaran fisika, Kurikulum 2013, Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian

**Abstract** – This study aims at analyzing and describing Physics learning at SMAN (public senior high schools) in Makassar city in implementing 2013 curriculum which consists of (1) the plan, (2) the implementation, (3) the assesment, and (4) the inhibiting and supporting factors. The type of this study is categorized as descriptive qualitative research. The research subjects were 8 Physics teachers in class XI at SMAN in Makassar taken from 4 schools. Data collecting techniques employed in this study were questionnaire, documentation, observation, and interview. The results of the study reveal that by referring to the process standard and assesment standard of 2013 curriculum, Permendikbud number 22 of 2016, and Permendikbud number 23 of 2016: (1) the plan of Physics learning conducted by the teachers had already met the aspects of learning plan, that the arrangement of RPP, the preparation of media and learning source, the preparation of assesment tools, and remedial program and enrichment had already systematic although the components of RPP had not fully aligned with the expected process standard of primary and secondary education, (2) the implementation of Physics learning conducted by the teachers was by conducting the learning aligned with the requirement of 2013 curriculum by implementing scientific approach and the learning model applied in 2013 curriculum in each meeting but not optimal yet. (3) the assesment of Physics learning consisted of attitude assesment, knowledge and skills (authentic assesment) by the teachers had not yet optimal in conducting the procedure of learning process assesment and the appropriate learning outcomes, the teachers' assesment had their own indicators assesing the students, and most of the assesment could not be conducted periodically, and (4)the inhibiting factors in implementing 2013 curriculum among others were unequal skills of students, time allocation, complicated assesment, and teacher's readiness; whereas, the supporting factors were the teachers had followed the socialization of 2013 curriculum, conducted by the government institutions or educational institutions, the experience factor, facility and infrastructure were moderately adequate in schools.

**Keywords:** Physics Learning Evaluation, 2013 Curriculum, Plan, Implementation, Assessment

### I. PENDAHULUAN

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali pergantian, hingga tahun 2013 terjadi pergantian kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013/2014 melalui

pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah yang sudah siap melaksanakannya termasuk sekolah yang ada di kota Makassar. Pada tahun ajaran 2013/2014, kurikulum 2013 untuk jenjang pendidikan SMA hanya dilaksanakan pada kelas X. Kemudian, tahun ajaran 2015/2016 telah

dilaksanakan pada kelas X, XI, dan XII. Selanjutnya, Juli 2016 telah diberlakukan secara nasional.

Penerapan kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar terhadap peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, guru tidak dibebani dengan penyusunan silabus karena telah disiapkan oleh pemerintah pusat. Akan tetapi, tugas guru lebih terarah untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 dan melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi-kompetensi pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu kegiatan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah ilmuwan dalam membangun pengetahuan terdiri dari mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Selain itu, penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dikenal dengan penilaian autentik mencakup 3 aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 memakai berbagai macam teknik penilaian dalam setiap aspek.

Informasi yang diperoleh peneliti selama ini bahwa di sekolah SMA Negeri kota Makassar, masih banyak yang belum sepenuhnya konsisten dalam pengimplementasian kurikulum 2013. Selain itu, banyak permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran fisika dalam menerapkan standar proses kurikulum 2013. Permasalahan yang terjadi tidak lepas dalam hal administrasi maupun implementasi. Dengan praduga bahwa guru mata pelajaran Fisika di sekolah, belum melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan prosedur yang ada. Misalnya dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian dalam kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru, kurangnya perhatian dari pihak terkait juga dapat menjadi kendala dalam kemajuan pendidikan khususnya fisika di sekolah tersebut. Permasalahan tersebut sebaiknya ditelusuri secara mendalam untuk segera dicari solusi yang terbaik. Tujuannya adalah agar dapat mencapai yang telah diharapkan dari kurikulum itu sendiri. Kegiatan penelusuran dapat dilakukan melalui penelitian evaluasi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Pembelajaran Fisika SMA Negeri di Kota Makassar dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana perencanaan pembelajaran fisika SMA Negeri di kota Makassar dalam mengimplementasikan kurikulum 2013? (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran fisika SMA Negeri di kota Makassar dalam mengimplementasikan kurikulum 2013? (3) bagaimana penilaian pembelajaran fisika SMA Negeri di kota Makassar dalam mengimplementasikan kurikulum 2013? Dan (4) faktor apakah yang menjadi penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran fisika SMA Negeri di Kota Makassar?

## II. LANDASAN TEORI

Proses belajar mengajar yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik, tanpa persiapan yang baik sulit rasanya menghasilkan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru sebelum mengajar menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran. Program atau perencanaan yang harus disusun oleh guru antara lain: 1) program tahunan, 2) program semester, 3) silabus, dan 4)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus telah disiapkan oleh pemerintah pusat, sedangkan RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 merupakan penerapan RPP yang telah dibuat oleh guru. Guru diwajibkan menggunakan pendekatan saintifik yang diperkuat dengan model pembelajaran berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery and inquiry learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan model pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) [8].

Kurikulum 2013 sesuai Permendikbud RI No. 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik menggunakan penilaian autentik meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relative setiap peserta didik terhadap standard yang telah ditetapkan. Penilaian menggunakan berbagai instrument berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik [9].

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Maksud penelitian ini untuk mengungkap Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian pembelajaran Fisika SMA Negeri di Kota Makassar dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Sekolah yang merupakan lokasi penelitian ini yaitu sekolah SMA Negeri di Kota Makassar, diambil secara acak sederhana mewakili tiap bagian wilayah Kota Makassar. Selanjutnya dari 4 sekolah tersebut, yang menjadi subjek penelitian adalah masing-masing 2 orang guru fisika yang mengajar di kelas XI.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah 8 orang guru fisika yang mengajar di kelas XI SMA Negeri Kota Makassar dan peserta didik masing-masing 1 kelas yang diajar oleh 8 orang guru tersebut. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berupa dokumen perencanaan pembelajaran guru yaitu RPP, buku ajar, LKPD, lembar/perangkat penilaian, dan gambar-gambar selama proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner, pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data penelitian kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Penentuan kriteria evaluasi hasil penelitian disesuaikan dengan model evaluasi yang digunakan. Kriteria evaluasi dikembangkan sesuai dengan standar proses kurikulum 2013. Berdasarkan standar tersebut selanjutnya akan dibuatkan kriteria evaluasi.

Teknik penilaian dan tabel kriteria evaluasi (Sudjana, 2011:104) yang digunakan:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian dan Pemaknaan Evaluasi Ketercapaian Keterlaksanaan

Rentang	Kategori
Nilai Akhir $\leq 50\%$	Belum Terlaksana dengan baik
Nilai Akhir $>50\%$	Terlaksana dengan baik

Sumber: Sudjana, 2011:104

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan subjek penelitian berjumlah 8 orang yaitu SS, Ma, Mi, AD, Mu, AN, BM, dan NA yang memenuhi kriteria inklusi, dan berdasarkan kuesioner yang dibagikan diperoleh profil subjek menunjukkan bahwa guru dengan pendidikan terakhir S2 sebanyak 5 orang dan guru berpendidikan terakhir S1 sebanyak 3 orang. Lama mengajar untuk setiap subjek berbeda-beda. Jika direntangkan dari 0-30 tahunan maka guru yang mengajar 0-10 tahun sebanyak 0 orang, guru yang mengajar 10-20 tahun berjumlah 3 orang, guru yang mengajar 20-30 tahunan berjumlah 5 orang. Artinya, sebagian besar subjek memiliki pengalaman mengajar antara 20-30 tahunan. Status sertifikasi 8 subjek tersebut adalah semua telah bersertifikasi. Selain itu, semua guru telah memiliki pengalaman pelatihan kurikulum 2013 sebanyak  $\geq 3$  kali. Selanjutnya dipaparkan hasil yang diperoleh selama penelitian yaitu dengan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran fisika oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Hasil lain yang diperoleh yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

##### A. Pelaksanaan Pembelajaran Fisika dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil analisis data dari 8 guru mata pelajaran fisika kelas XI di sekolah SMA Negeri Kota Makassar menunjukkan bahwa pada perencanaan pembelajaran Fisika yang disusun guru dengan berpedoman pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses serta prasyarat kurikulum 2013 dapat diketahui memenuhi komponen pokok yang ada. Guru telah menyusun RPP dengan format terdiri dari identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, KD dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran/kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Penyusunan RPP ini didasarkan pada silabus Kurikulum 2013 dan menyusun langkah-langkahnya berdasarkan edaran direktorat jenderal pendidikan SMA tentang RPP dan penilaian. Kesesuaian juga dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajaran saintifik serta rencana penilaian yang sesuai dimana penilaian autentik telah dicantumkan. Selain itu, penyusunan RPP sudah menjadi pengalaman guru-guru karena pada dasarnya hampir sama dengan kurikulum sebelumnya. Dalam penyusunan RPP terkait kurikulum 2013 guru-guru juga mengaku sudah mengikuti pelatihan kurang lebih dari tiga kali serta menambah wawasan dengan cara mencari informasi tentang kurikulum 2013 di internet maupun sumber lainnya.

Pada masing-masing sekolah, guru mengatakan bahwa sarana dan prasarana tersedia untuk mendukung pengimplementasian kurikulum 2013, di antaranya

tersedianya sumber belajar berupa buku berbasis kurikulum 2013 dan buku relevan, adanya LCD dan proyektor yang dapat menunjang ataupun membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran, adanya akses internet sehingga memudahkan peserta didik untuk mencari sendiri informasi atau pengetahuan melalui media internet, dan adanya laboratorium untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik.

##### B. Pelaksanaan Pembelajaran Fisika dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran fisika oleh guru merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, subjek telah menyiapkan peserta didik baik secara psikis maupun fisik untuk mengikuti pembelajaran, menyampaikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada kegiatan inti, sebisa mungkin guru berusaha menggunakan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik meskipun belum digunakan secara optimal. Hal ini dikarenakan terkendala keadaan, dimana pelaksanaannya disesuaikan dengan materi, waktu dan kemampuan peserta didik. Guru telah mencoba mengimplementasikan pembelajaran fisika sebagai implementasi kurikulum 2013 dengan kegiatan pembelajaran didominasi kegiatan diskusi kelompok, mengajarkan peserta didik untuk berani serta percaya diri mengungkapkan gagasannya atau melakukan kegiatan mengkomunikasikan di depan kelas. Pada saat observasi dilakukan, juga terlihat bahwa peserta didik diajarkan untuk terlebih dahulu menganalisis soal yang diberikan kemudian hasil yang diperoleh dipresentasikan di depan kelas oleh salah satu anggota dari setiap kelompok, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan atas presentasi yang disajikan, meliputi bertanya, mengkonfirmasi, melengkapi informasi ataupun tanggapan lain. Hal tersebut guna menciptakan suasana belajar yang *student center*. Meskipun begitu, guru juga masih mengalami kesulitan pada tahap-tahap pendekatan saintifik seperti menanya dan mengasosiasi, dan mencoba. Pada saat menanya, peserta didik biasanya tidak tahu apa yang ingin ditanyakan sehingga hanya diam saja. Pada saat mengasosiasi biasanya peserta didik mengalami hambatan karena modal dasar peserta didik berbeda-beda. Kegiatan mencoba, tidak dilakukan setiap pertemuan dengan alasan keterbatasan waktu. Guru juga berpendapat hal ini karena struktur materi Fisika yang tidak sejalan dengan struktur materi Matematika sehingga terkadang diajarkan terlebih dulu Matematika baru masuk konsep Fisikanya. Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, guru melakukan refleksi, guru memberikan tugas individu/kelompok kepada peserta didik, guru menginformasikan kegiatan untuk pertemuan berikutnya. Hal tersebut sebagai pemicu peserta didik untuk aktif mencari sendiri materi yang belum dipahami.

##### C. Penilaian Pembelajaran Fisika dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Penilaian pembelajaran oleh guru pada dasarnya yang terjadi adalah guru sudah menilai baik proses maupun hasil belajar peserta didik pada saat pembelajaran, meskipun

kurang bervariasi dalam melakukan penilaian serta tidak dilaksanakan secara berkelanjutan dan hanya dilakukan beberapa kali selama satu semester. Hanya beberapa aspek penilaian yang dinilai oleh guru seperti penilaian sikap hanya melalui observasi dengan melihat peserta didik yang paling aktif dan tidak aktif saat proses pembelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan berupa tes tertulis, penugasan baik secara individu maupun kelompok, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Sedangkan pada kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi dapat dinilai secara langsung baik itu sikap, pengetahuan maupun keterampilan/kinerja. Jadi, yang paling dominan untuk penilaian keterampilan yang dilakukan oleh guru adalah melalui diskusi kelompok. Dengan kata lain, dalam melakukan penilaian keterampilan peserta didik masih mengandalkan kegiatan presentasi peserta didik di depan kelas. Selanjutnya pada penilaian pengetahuan guru memberikan penilaian berdasarkan tes tertulis, tes lisan, kuis, tugas yang dilaksanakan di dalam kelas, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Sedangkan pada aspek keterampilan, guru menilai peserta didik dari hasil praktikum dan tugas proyek yang diberikan guru. Ketiga aspek ini memiliki format penilaian tertentu sehingga guru-guru berpedoman pada format tersebut dalam menilai.

#### D. Faktor Penghambat dan Pendukung Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Faktor yang menghambat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah alokasi waktu pembelajaran yang terbatas, hambatan pada aspek pendekatan saintifik dan masalah terbesarnya terletak pada peserta didik, munculnya hal-hal baru padahal yang sebelumnya belum optimal, beberapa guru juga menganggap bahwa sistem penilaian dalam kurikulum 2013 memiliki format yang rumit dan banyak untuk dilaksanakan. Sedangkan faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran fisika adalah guru telah mengikuti sosialisasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh instansi pemerintah ataupun lembaga pendidikan termasuk di sekolahnya sendiri, faktor pengalaman, adanya sarana dan prasarana.

#### V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di 4 sekolah SMA Negeri Kota Makassar diperoleh:

1. Perencanaan pembelajaran fisika yang dilakukan oleh guru sudah memenuhi aspek-aspek perencanaan pembelajaran dengan berpedoman pada standar proses kurikulum 2013 dan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016. Terlihat bahwa penyusunan RPP, penyiapan media dan sumber belajar, penyiapan perangkat penilaian, dan program remedial dan pengayaan mengikuti sistematika Kurikulum 2013 dan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, meskipun jika dilihat pada perumusan komponen RPPnya belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan standar proses pendidikan dasar dan menengah.
2. Pelaksanaan pembelajaran fisika yang dilakukan oleh guru yaitu guru telah berusaha untuk melaksanakan pembelajaran sesuai yang diprasyarakatkan kurikulum

2013 dengan menerapkan pendekatan saintifik dan model pembelajaran yang berlaku dalam kurikulum 2013 setiap pertemuan. Meskipun tahapan-tahapan yang dilakukan masih belum optimal serta belum terlaksana sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

3. Penilaian pembelajaran fisika meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan (penilaian autentik) oleh guru belum secara optimal melaksanakan prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan standar proses kurikulum 2013 dan Permendikbud No. 23 Tahun 2016. Dalam penilaian ketiganya guru memiliki indikator tersendiri dalam menilai peserta didik, dan sebagian besar penilaian tidak dapat dilakukan secara periodik.
4. Faktor-faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 antara lain kemampuan peserta didik yang tidak merata, alokasi waktu, penilaian yang rumit, dan kesiapan guru. Sedangkan faktor pendukung adalah guru telah mengikuti sosialisasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh instansi pemerintah ataupun lembaga pendidikan, faktor pengalaman, sarana dan prasarana yang cukup memadai di sekolah.

#### PUSTAKA

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional. 2005. Jakarta: Depdiknas.
- [2] Kustijono, R. & Wiwin, E. 2014. Pandangan Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fisika SMK di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, 4(1), 1–14.
- [3] Retnawati, H., Hadi, S., & Nugraha, A. C. 2016. Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia. *International Journal of Instruction*, 9(1).
- [4] Maba, W. 2017. Teachers' Perception on the Implementation of the Assessment Process in 2013 Curriculum. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2).
- [5] Ernawati & Safitri. 2017. Analisis Kesulitan Guru dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(2).
- [6] Aeni, U., Chandra, E., & Muspiroh, N. 2016. Identifikasi Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Susukan Cirebon. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*. 5(2).
- [7] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Permendikbud No. Nomor 22 Tahun 2016*. Jakarta.
- [8] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian dan Pendidikan*. Jakarta.
- [9] Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.